

**HUBUNGAN TIPE POLA ASUH KELUARGA DENGAN KEJADIAN
SKIZOFRENIA DI POLIKLINIK RUMAH SAKIT JIWA
PROF DR MUHAMMAD ILDREM MEDAN SUMATRA UTARA
TAHUN 2016**

Oleh :

Dr. Dra. Megawati, S.Kep, Ns, M.Kes.

e-mail : hjmegawati1963@gmail.com

Abstract

Parenting is an interaction between children and parents during entered care activities. Family is the smallest unit of a society unit, there would be no society if there is no family. Scizophrenia is a form of funtionalpsychosis with major disruptions to process of thinking and disharmony (cracks, splits) between the process of thought.

The purpose of this study was to determine the relationship of the type of family upbringing with the incidence of scizophrenia in a psychiatric hospital clinic Prof. Dr Muhammad Ildrem Medan field in scizophrenic patiens and non scizophrenia. The kind of research in analytic with cross sectional and sampling technique is purposive sampling, the number of samples in this study were 44 people, the instrument used in the form of questionnaires and observation sheets.

The results of this study showed that of the 44 respondents who implement authoritarian parenting asmuch as 12 respondents (27%) who suffered from scizophrenia for 3 respondents (7%), which apply democratic parenting as much as 5 respondents (11%) who suffered from scizophrenia as one of the respondents (2,27%), which implement the permissive parenting as much as 17 respondents (23%) who suffered from scizophrenia as many as 10 respondents (22%), and applying parenting laissez faire as many as 10 respondents and everything scizophrenia.

The result of bivariate analysis on authoritarian parenting indicate a relationship between the authoritarian parenting in the incidence of scizophrenia with p value 0,016, the parenting laissez faire suggest a link between parenting style laissez faire with the incidence of scizophrenia with p value 0,001, and no relation to the upbringing democratic and permissive in the incidence of scizophrenia.

Keywords : *Type of Parenting, Family, Scizophrenia*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gangguan jiwa yaitu suatu sindrom atau pola perilaku yang secara klinis bermakna yang berhubungan dengan distres atau penderitaan dan menimbulkan gangguan pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia (Keliat, 2011).

Apabila orang sudah mengalami skizofrenia berarti kesehatan jiwanya terganggu, padahal kesehatan jiwa adalah salah satu unsur kehidupan yang terpenting (Maramis, 2004).

Hambatan atau gangguan interaksi sosial pada individu yang mengalami gangguan jiwa kronis itu bervariasi, bagi sebagian orang, hambatan tersebut berasal dari hasil uji realitas yang buruk, apabila tidak dapat mempersiapkan realitas secara akurat, individu akan kesulitan untuk mengatasi berbagai masalah setiap harinya, bagi sebagian lain, hambatan tersebut mungkin disebabkan oleh isolasi sosial atau penurunan keterampilan interpersonal (Carpenito, 2009).

Gangguan sosial berpengaruh pada penurunan harga diri yang berhubungan

dengan kurangnya kemampuan akademik dan prestasi sosial, Gangguan sosial bisa juga menyebabkan ketidaknyamanan dan isolasi sosial yang lebih parah, masalah-masalah khusus dalam pengembangan hubungan sosial meliputi tidak tertarik pada penarikan diri oleh teman-teman, keluarga, dan teman sebaya, oleh karena gangguan hubungan interpersonal pada penderita skizofrenia memerlukan penanganan sehingga penderita skizofrenia dapat beraktivitas di lingkungan dengan baik (Stuart dan Laraia, 2005).

Peran dan keterlibatan keluarga dalam proses penyembuhan dan perawatan pasien gangguan jiwa sangat penting, karena peran keluarga sangat mendukung dalam proses pemulihan penderita gangguan jiwa. Keluarga dapat mempengaruhi nilai, kepercayaan, sikap, dan perilaku anggota keluarga. Disamping itu, keluarga mempunyai fungsi dasar seperti memberi kasih sayang, rasa aman, rasa memiliki, dan menyiapkan peran dewasa individu di masyarakat. Keluarga merupakan suatu sistem, maka jika terdapat gangguan jiwa pada salah satu anggota keluarga maka dapat menyebabkan gangguan jiwa pada anggota keluarga (Nasir & Muhith, 2011).

Pola asuh juga dapat diartikan sebagai perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari (Sarwono, 2010).

Nurdiana (2007) mengatakan bahwa keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak. Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu di antaranya ialah mengasuh putra-putrinya. Dalam mengasuh anaknya orang tua diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya.

Menurut Friedman (1998) menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi

cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh keluarga pada pasien yang mengalami skizoprenia
2. Apakah ada hubungan antara tipe pola asuh keluarga dengan kejadian skizoprenia.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tipe pola asuh keluarga dengan kejadian skizoprenia di poli klinik RSJ Prof.Dr. Muhammad Ildem Medan Sumatera Utara 2016.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan tipe pola asuh Autokratis (otoriter) pada kejadian skizofrenia di poliklinik RSJ Prof.Dr. Muhammad Ildem Medan Sumatera Utara 2016.
- b. Untuk mengetahui hubungan tipe pola asuh Demokratis pada kejadian skizofrenia di poliklinik RSJ Prof.Dr. Muhammad Ildem Medan Sumatera Utara 2016.
- c. Untuk mengetahui hubungan tipe pola asuh Permisif pada kejadian skizofrenia di poliklinik RSJ Prof.Dr. Muhammad Ildem Medan Sumatera Utara 2016.
- d. Untuk mengetahui hubungan tipe pola asuh Laissez Faire pada kejadian skizofrenia di poliklinik RSJ Prof.Dr. Muhammad Ildem Medan Sumatera Utara 2016.

TINJAUAN TEORITIS

A. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti model, corak, potongan kertas, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.

Sedangkan kata asuh dapat berarti memelihara, menjaga, merawat, mendidik, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) anak kecil, dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (Fajri, 2009).

Untuk lebih jelasnya, kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat. Menurut Dr. Ahmad Tafsir seperti yang dikutip oleh Danny I. Yatim-Irwanto. Pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Danny dan Irwanto, 1991).

2. Jenis Pola Asuh

Marcolm Hardy dan Steve Heyes (dalam Yusniyah, 2008) mengemukakan empat jenis pola asuh yang dilakukan orang tua dalam keluarga, yaitu:

a. Pola Asuh Autokratis (otoriter)

Sutari Imam Barnadib (1986) (dalam St. Aisyah, 2010) mengatakan bahwa orang tua yang otoriter tidak memberikan hak anaknya untuk mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasaan-perasaannya. Hasil yang ditemukan oleh Lewin tersebut diteruskan oleh (Meuler dalam St. Aisyah, 2010:5) dalam penelitiannya dengan menemukan hasil bahwa anak-anak yang diasuh oleh orang tua yang otoriter banyak menunjukkan ciri-ciri adanya sikap menunggu dan menyerah segalanya pada pengasuhnya. Di samping sikap menunggu itu terdapat juga ciri-ciri keagresifan, kecemasan dan mudah putus asa.

b. Pola Asuh Demokratis

Hurlock (1976) (dalam St. Aisyah, 2010) pola asuhan Demokratis ditandai dengan ciri-ciri bahwa anak-

anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya, anak diakui keberadaannya oleh orang tua, anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

c. Pola Asuh Permisif

Dari sisi negatif lain, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasinya (Agus Dariyo, 2004).

d. Pola Asuh Laissez Faire

Kata *laissez faire* berasal dari Bahasa Perancis yang berarti membiarkan (*leave alone*). Dalam istilah pendidikan, *laissez faire* adalah suatu sistem di mana si pendidik menganut kebijaksanaan *noninterference* (tidak turut campur) menurut Poebakawatja (1976) (dalam Yusniyah, 2008).

3. Syarat Pola Asuh

Orang tua juga bisa menerapkan konsistensi sikap, misalnya anak tidak boleh minum air dingin kalau sedang terserang batuk, tapi kalau anak dalam keadaan sehat ya boleh-boleh saja. Dari situ ia belajar untuk konsisten terhadap sesuatu, sebaliknya orang tua juga harus konsisten, jangan sampai lain kata dengan perbuatan (Theresia S. Indira, 2008).

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pola Asuh

a. Pendidikan

Pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap pola asuh mereka. Semakin rendah pendidikan orangtua nya, maka semakin besar kemungkinan orang tua akan mengasuh dengan pola asuh pelantaran (*neglectful*). Semakin tinggi tingkat pengetahuan orangtua tentang pengetahuan pola asuh anak, maka semakin tinggi pula cara orangtua memahami tentang anaknya (Yusuf, 2006).

b. Lingkungan Sosial

Interaksi orangtua dengan lingkungan sosialnya berpengaruh terhadap pola asuh. Orangtua yang berada di lingkungan sosial yang baik akan mengasuh dengan cara yang baik pula. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan lingkungan yang kurang baik akan menghambatnya. Lingkungan sosial anak pun turut serta berperan terhadap kepribadian anak (Soetjiningsih, 1999).

A. Keluarga

1. Defenisi Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari satuan masyarakat, tidak akan ada masyarakat jika tidak ada keluarga, dengan kata lain masyarakat merupakan sekumpulan keluarga keluarga. Hal ini bisa diartikan baik buruknya suatu masyarakat tergantung pada baik buruknya masyarakat kecil itu sendiri (keluarga). Jadi secara tidak langsung keselamatan dan kebahagiaan suatu masyarakat berpangkal pada masyarakat terkecil yaitu keluarga (Subhan Zaitunah, 2004).

2. Fungsi Keluarga

Menurut friedman (1989) fungsi keluarga:

a. Fungsi Afektif dan Koping

Keluarga memberikan kenyamanan emosional anggota, membantu anggota dalam membentuk identitas dan mempertahankan saat terjadi stres.

b. Fungsi Sosialisasi

Keluarga sebagai guru menanamkan kepercayaan, nilai, sikap, dan mekanisme koping, memberikan feedback, dan memberikan petunjuk dalam pemecahan masalah.

c. Fungsi Reproduksi

Keluarga melahirkan anak, menumbuh-kembangkan anak dan meneruskan keturunan.

d. Fungsi Ekonomi

Keluarga memberikan finansial untuk anggota keluarganya dan kepentingan di masyarakat.

e. Fungsi perawatan

Keluarga memberikan keamanan, kenyamanan lingkungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan dan istirahat termasuk untuk penyembuhan dari rasa sakit.

B. Skizofrenia

1. Defenisi Skizofrenia

Skizofrenia berasal dari dua kata, yaitu "skizo" dan "frenia" yang artinya jiwa, dengan demikian seseorang yang menderita gangguan jiwa skizofrenia adalah orang yang mengalami keretakan kepribadian (splitting of personality) (Maramis, 2011).

C. Kerangka Konsep

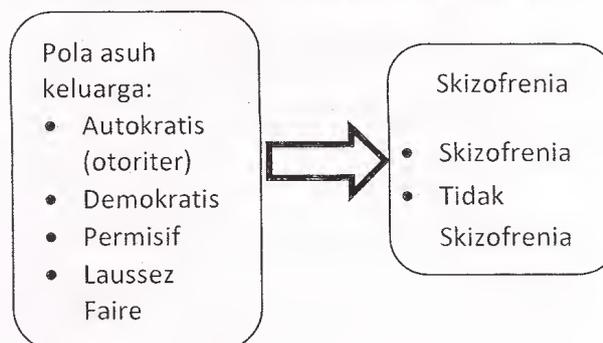
Kerangka konsep merupakan buah pikiran penulisan/peneliti yang disarikan dari landasan reoritis dan kerangka teoritis.

Kerangka konsep yaitu suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti.

Konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan suatu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan di atas kerangka konsep penelitian tentang Hubungan Tipe Pola Asuh Keluarga Dengan Kejadian Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr Muhammad Ildrem Medan Sumatra Utara.

Variabel Independen Variabel Dependen



D. Hipotesis Penelitian

- Ha** : ada hubungan tipe pola asuh keluarga dengan kejadian skizofrenia.
- Ho** : tidak ada hubungan tipe pola asuh keluarga dengan kejadian skizofrenia

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan desain Cros Sectional, dengan pendekatan yang digunakan adalah *retrospektive study* yaitu rancangan penelitian yang mengikuti proses perjalanan penyakit ke arah belakang berdasarkan waktu (Sastroasmoro. & Ismai ,2000), yaitu mencari hubungan tipe pola asuh keluarga dengan kejadian skizofrenia.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini bersumber dari Rekam Medik di Rumah Sakit Jiwa Sumatra Utara, seluruh tipe pola asuh keluarga dengan skizofrenia yang di rawat di poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Medan Sumatra Utara pada bulan januari- Juni Tahun 2016 yaitu sebanyak 918 jiwa.

2. Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Nursalam (2010).

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

- N : besar populasi
- n : besar sampel
- d : nilai kepercayaan (0,15)

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{918}{1 + 918(0,15^2)}$$

$$n = \frac{918}{1+918 (0,0225)}$$

$$n = \frac{918}{22,07525}$$

$$n = 44,4$$

$$n = 44$$

berdasarkan hasil perhitungan maka besar sampel sebanyak 44 responden.

E. Metode Pengukuran Data

Metode pengukuran adalah alat bantu pengukuran yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Metode pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan kuesioner lembar cheklist dan pada kuesioner pola asuh terdapat pilihan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan pola asuh menggunakan skala likert yaitu: “sangat setuju (SS) bernilai 5, setuju (S) bernilai 4, ragu-ragu (RR) berniali 3, tidak setuju (TS) bernilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) berniali 1”. Maka di berikan 20 pertanyaan dengan nilai tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 100 dan nilai terendah 20. Jumlah nilai yang dicapai seseorang menunjukkan pola asuh yang di pakai dan di sukai dalam keluarga. Corak khas dari skala Likert, bahwa makin tinggi skor yang diperoleh seseorang merupakan indikasi bahwa orang tersebut makin positif terhadap objek sifat, demikian sebaliknya (Notoatmodjo, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Tipe Pola Asuh Keluarga Dengan Kejadian Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr Muhammad Ildrem Tahun 2016 kepada 44 orang yang meliputi pola asuh otoriter (autokratis), demokratis, permisif, laissez faire. Maka diperoleh data yang kemudian diolah dan dianalisa serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi seperti di bawah ini.

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan menggunakan analisa distribusi, frekuensi, dan statistik deskriptif pasien skizoprenia. Dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang sebaran (distribusi frekuensi) dari masing-masing karakteristik variabel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Otoriter Keluarga Di PoliKlinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Sumatera Tahun 2016

No	Otoriter	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	12	27
2	Negatif	32	73
	Total	44	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Demokratis Di PoliKlinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Sumatera Tahun 2016

No	Demokratis	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	5	11
2	Negatif	39	89
	Total	44	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Permisif Di PoliKlinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Sumatera Tahun 2016

No	Permisif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	17	39
2	Negatif	27	61
	Total	44	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Laissez Faire Di PoliKlinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Sumatera Tahun 2016

No	Laissez Faire	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	10	23
2	Negatif	34	77
	Total	44	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tipe Pola Asuh Keluarga Di PoliKlinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Sumatera Tahun 2016.

No	Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
1	Otoriter	12	27
2	Demokratis	5	11
3	Permisif	17	39
4	Laissezfaire	10	23
	Total	44	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Skizofrenia Di PoliKlinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Sumatera Tahun 2016

No	Kejadian Skizofrenia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Terjadi	24	54
2	Tidak terjadi	20	46
	Total	44	100

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat yaitu analisa yang dilakukan untuk mengetahui hubungan tipe pola asuh keluarga dengan kejadian skizofrenia.

Tabel 7. Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kejadian Skizofrenia di PoliKlinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Sumatera Utara Tahun 2016.

No	Otoriter	Kejadian Skizofrenia				Total		p Value
		Terjadi		Tidak		N	%	
1	Positif	3	7	9	20	12	27	0,01
2	Negatif	21	48	11	25	32	73	
	Total	24	55	20	45	44	100	

Tabel 8. Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Kejadian Skizofrenia di PoliKlinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Sumatera Utara Tahun 2016

No	Demokratis	Kejadian Skizofrenia				Total		p Value
		Terjadi		Tidak Terjadi		N	%	
		N	%	N	%			
1	Positif	1	2,27	4	9	5	11	0,09
2	Negatif	23	52	16	36,3	39	89	
Total		24	54,3	20	45	44	100	

Tabel 9. Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Kejadian Skizofrenia di PoliKlinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Sumatera Utara Tahun 2016.

No	Permisif	Kejadian Skizofrenia				Total		p Value
		Terjadi		Tidak Terjadi		N	%	
		N	%	N	%			
1	Positif	10	23	7	16	17	39	0,65
2	Negatif	14	32	13	29	27	61	
Total		24	55	20	45	44	100	

Tabel 10. Hubungan Pola Asuh Laissez Faire Dengan Kejadian Skizofrenia di PoliKlinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Sumatera Utara Tahun 2016.

No	Laissez Faire	Kejadian Skizofrenia				Total		p Value
		Terjadi		Tidak Terjadi		N	%	
		N	%	N	%			
1	Positif	10	22	0	0	10	23	0
2	Negatif	14	32	20	45	34	77	
Total		24	54	20	45	44	100	

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Hubungan Tipe Pola Asuh Keluarga Dengan Kejadian Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2016”. Dapatsaya simpulkan bahwa:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2016 dapat diperoleh hasil dari 44 responden yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 12 responden, dan ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan kejadian skizofrenia.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2016 dapat diperoleh hasil bahwa dari 44 responden yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 5 responden, dan tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kejadian skizofrenia
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2016 dapat diperoleh hasil bahwa dari 44 responden yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 17 responden, dan tidak ada hubungan antara pola asuh permisif dengan kejadian skizofrenia
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2016 dapat diperoleh hasil bahwa dari 44 responden yang menerapkan pola asuh laissez faire sebanyak 10 responden, dan ada hubungan antara pola asuh laissez faire dengan kejadian skizofrenia.

B. Saran

1. Saran pada pola asuh otoriter
Sebaiknya dalam keluarga jangan menerapkan pola asuh otoriter karna pada pola asuh ini adanya aturan-aturan yang kaku dan kebebasan anak sangat dibatasi, tidak memberikan hak untuk mengemukakan pendapat, dari hasil penelitian pola asuh ini berhubungan dengan terjadinya skizofrenia, dengan tidak menerapkan pola asuh otoriter dalam keluarga dapat menurunkan insiden terjadinya skizofrenia.
2. Saran pada pola asuh demokratis
Sebaiknya dalam keluarga menerapkan pola asuh demokratis karna pada pola

Tabel 8. Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Kejadian Skizofrenia di PoliKlinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Sumatera Utara Tahun 2016

No	Demokratis	Kejadian Skizofrenia				Total		p Value
		Terjadi		Tidak Terjadi		N	%	
		N	%	N	%			
1	Positif	1	2,27	4	9	5	11	0,09
2	Negatif	23	52	16	36,3	39	89	
Total		24	54,3	20	45	44	100	

Tabel 9. Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Kejadian Skizofrenia di PoliKlinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Sumatera Utara Tahun 2016.

No	Permisif	Kejadian Skizofrenia				Total		p Value
		Terjadi		Tidak Terjadi		N	%	
		N	%	N	%			
1	Positif	10	23	7	16	17	39	0,65
2	Negatif	14	32	13	29	27	61	
Total		24	55	20	45	44	100	

Tabel 10. Hubungan Pola Asuh Laissez Faire Dengan Kejadian Skizofrenia di PoliKlinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Sumatera Utara Tahun 2016.

No	Laissez Faire	Kejadian Skizofrenia				Total		p Value
		Terjadi		Tidak Terjadi		N	%	
		N	%	N	%			
1	Positif	10	22	0	0	10	23	0
2	Negatif	14	32	20	45	34	77	
Total		24	54	20	45	44	100	

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Hubungan Tipe Pola Asuh Keluarga Dengan Kejadian Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2016”. Dapatsaya simpulkan bahwa:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2016 dapat diperoleh hasil dari 44 responden yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 12 responden, dan ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan kejadian skizofrenia.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2016 dapat diperoleh hasil bahwa dari 44 responden yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 5 responden, dan tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kejadian skizofrenia
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2016 dapat diperoleh hasil bahwa dari 44 responden yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 17 responden, dan tidak ada hubungan antara pola asuh permisif dengan kejadian skizofrenia
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2016 dapat diperoleh hasil bahwa dari 44 responden yang menerapkan pola asuh laissez faire sebanyak 10 responden, dan ada hubungan antara pola asuh laissez faire dengan kejadian skizofrenia.

B. Saran

1. Saran pada pola asuh otoriter
Sebaiknya dalam keluarga jangan menerapkan pola asuh otoriter karna pada pola asuh ini adanya aturan-aturan yang kaku dan kebebasan anak sangat dibatasi, tidak memberikan hak untuk mengemukakan pendapat, dari hasil penelitian pola asuh ini berhubungan dengan terjadinya skizofrenia, dengan tidak menerapkan pola asuh otoriter dalam keluarga dapat menurunkan insiden terjadinya skizofrenia.
2. Saran pada pola asuh demokratis
Sebaiknya dalam keluarga menerapkan pola asuh demokratis karna pada pola

asuh ini adanya keterbukaan antara orang tua dengan anak, memandang sama hak dan kewajiban antara orang tua dengan anak, dari hasil penelitian pola asuh ini tidak ada hubungannya dengan terjadinya skizofrenia, dengan menerapkan pola asuh demokratis dalam keluarga dapat menurunkan insiden terjadinya skizofrenia.

3. Saran pada pola asuh permisif
Sebaiknya dalam keluarga tidak menerapkan pola asuh permisif karna pada pola asuh ini adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai keinginannya sendiri, dari hasil penelitian pola asuh ini tidak ada hubungannya dengan terjadinya skizofrenia, namun pola asuh ini beresiko terhadap terjadinya skizofrenia, dengan tidak menerapkan pola asuh permisif dalam keluarga dapat menurunkan insiden terjadinya skizofrenia.
4. Saran pada pola asuh laissez faire
Sebaiknya dalam keluarga tidak menerapkan pola asuh laissez faire karna pada pola asuh ini adanya sikap tidak peduli pada orang tua terhadap anak, anak dibiarkan tanpa dibimbing oleh orang tua, dari hasil penelitian pola asuh ini ada berhubungan dengan terjadinya skizofrenia, dengan tidak menerapkan pola asuh laissez faire dalam keluarga dapat menurunkan insiden terjadinya skizofrenia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Carpenito, L, J, 2009, *Buku Saku Diagnosa Keperawatan*, Jakarta : EGC
- Danny I. Yatim-Irwanto. 1991. *Kepribadian Keluarga Narkotika*. Jakarta: Arcan.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fajri dan Senja. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Difa Publiser.
- Friedman ,1998, *Keperawatan Keluarga*, Jakarta : EGC.
- Irmawati, 2002, *Pola Pengasuhan dan Motivasi Berprestasi pada Suku Bangsa Batak Toba & Melayu* (Tesis), Jakarta : Fakultas Pasca Sarjana Ui.
- Keliat, B, A, 1999, *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Edisi 1, Jakarta : EGC.
- , B. A, 2011, *Proses Keperawatan Jiwa*, Jakarta : EGC.
- Maramis,W, F, 2004, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, Surabaya: Airlangga.
- Nasir, A & Muhith, 2011, *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa*, Jakarta : SalembaMedika.
- Nurdiana, S, 2007, *Hubungan Peran Serta Keluarga terhadap Tingkat Kekambuhan Penderitaskizofrenia di Rs. Dr. Moch Ansyari Saleh Banjarmasin*. Tesis FKM Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nursalam, 2012, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Stuard & Laraia, 2005, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, Edisi 5, Jakarta: EGC.
- Sarwono, S, W, 2010, *Psikologi Remaja*, Jakatra : PT Raja Grafindo.

Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto, Jakarta : 12.

Subhan, Zaitun. 2004. *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Sastroasmoro, S dan Ismail, S (2001), *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinik*, Bina Rupa Aksara, Jakarta.

Theresia S. Indira. (2008). *Pola Asuh Penuh Cinta*.
<http://www.polaasuhpenuhcinta.com>. (Asscesed, 8th April, 12.15 pm).

Yusuf, Syamsu, 2006, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Rosda.